

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) pada poin kedua yaitu proses belajar dari rumah. Panduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk yang mendasari arus penyebaran sumber belajar elektronik dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), beserta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018).

Sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki dampak negatif dimana tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama. Bagi peserta didik yang rajin dan mudah menyerap informasi maka cara belajar dalam jaringan akan dengan mudah diserap, namun bagi peserta didik yang kurang terbiasa dengan cara belajar dalam jaringan, kemungkinan akan kesulitan, tidak hanya menyerap perkuliahan berbasis dalam jaringan yang disampaikan dosennya tetapi juga

kemampuan beradaptasi dengan aplikasi teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Fakta di lapangan, kewajiban belajar di rumah menjadi kendala serius khususnya peserta didik dari kalangan kurang beruntung dari segi ekonomi. Mereka sering mengeluh kehabisan paket kuota internet. Kendala lainnya adalah teknologi juga bisa membangun sikap instan dari penggunaannya. Gurumaupun peserta didik bisa saja dimanjakan dengan mudahnya melakukan copy-paste dengan materi pembelajaran atau tugas-tugas perkuliahan (Wahyudi, 2020).

Pembelajaran *online*, menjadikan peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan tidak memperoleh kemajuan dalam hasil belajar. Dalam belajar diperlukan pendorongan untuk mengarahkan peserta didik agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar (Freepik, 2020).

Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem jarak jauh. Dimana kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, *classroom*, *zoom*, *facebook*, *twitter*, *instagram* dll. Pelaksanaan pembelajaran *online* memiliki dampak negatif yaitu kurang efektifnya sistem belajar mengajar, pelajar sulit dalam memahami materi yang dipelajari, dan terkadang lupa dengan tugas yang diberikan guru sehingga kebanyakan peserta didik kurang semangat dalam belajar. Kurangnya semangat belajar harus didukung dengan motivasi belajar. Motivasi belajar

mengandungusaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu memahami materi dan mengembangkan materi ajar. Kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran dalam jaringan (*daring*) disebabkan pada proses pembelajaran dalam jaringan, sehingga menyebabkan proses belajar yang membosankan. Dalam proses belajar diperlukan pendorong untuk mengarahkan peserta didik agar semangat dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memiliki prestasi yang baik (Freepik, 2020).

Penerapan pembatasan sosial di masa Pandemi *Coronavirus Disease* membuat peserta didik merasa jenuh karena harus berdiam diri di rumah dan tidak berinteraksi dengan teman-teman, situasi ini membuat peserta didikkesulitan karena psikologis terganggu menyebabkan perhatian peserta didikmenurun dan mutu proses belajar menurun. Slameto mengungkapkan faktor psikologis dalam proses belajar yang berpengaruh bagi tujuan pendidikan didalamnya adalah kesiapan. Kesiapan memberikan respon atau bereaksitimbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kesiapan untuk melakukan secara matang dalam proses belajar, karena jika kesiapan peserta didik baik, maka hasil belajar akan lebih baik (Slameto, 2013). Pembelajaran dalam jaringan memungkinkan peserta didik memiliki keluasaan belajar sehingga dapat belajar kemanapun dan dimanapun. Selain itu peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *telepon*, *zoom*, *whatsapp* grup (Dhull dkk, 2017). Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. (Nakayama, 2014) tidak semua peserta didik

akansukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Salah satu keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk dkk, 2012). (Samir, 2014) menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati kegiatan proses belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas. Selain itu, dalam proses belajar juga perlu merancang lingkungan belajar yang menarik perhatian peserta didik (Keller, 2010).

Motivasi merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar dalam jaringan. Pembelajaran dalam jaringan sering dituntut lebih termotivasi karena lingkungan belajar yang biasanya tergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan diri pada proses pembelajaran (Selvi, 2010). Sehingga motivasi belajar perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi (Harandi, 2015).

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga mencapai tujuan dengan belajar yang baik dan rajin. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat berdasarkan konsentrasi yang tinggi, (Azizah, 2015). Konsentrasi akan membuat peserta didik memahami materi yang sedang diajarkan hal ini didasarkan karena perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi daya tarik peserta didik (Fitriyani dkk, 2020).

Dari hasil pengambilan data melalui *google* formulir selama 3 bulan terhitung 21 Desember sampai 28 Februari 2021 yang dilakukan peneliti pada peserta didik Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ditemukan berbagai kendala yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan belajar dalam jaringan seperti: Peserta didik kurang mampu dalam belajar, pencapaian belajar peserta didik yang masih rendah, minat belajar peserta didik yang rendah, lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurang menguasai teknologi, dan kondisi keuangan yang rendah. Dari beberapa kendala tersebut peserta didik mengalami kesulitan belajar di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Cibal Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui adanya tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK secara online di Kelas X SMA Negeri 1 Cibal.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PJOK di Kelas X SMA Negeri 1 Cibal, peserta didik masih kurang serius dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19.
3. Pandemi covid-19 menghambat keberlangsungan proses belajar mengajar PJOK secara tatap muka di SMA Negeri 1 Cibal.

4. Sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 menjadi solusi paling efektif di SMA Negeri 1 Cibal.
5. Pembelajaran PJOK secara daring di SMA Negeri 1 Cibal, baru pertama kali diterapkan.
6. Pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Cibal, sudah diaplikasikan selama covid-19 berlangsung.

1.3.Pembatasan Masalah

Ada hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini, yaitu batasan masalah. Batasan masalah ini dibuat supaya hasil yang dicapai lebih maksimal dan terarah, sehingga penelitian ini hanya berfokus pada “Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Cibal Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19”

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Cibal pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid - 19” ?

1.5.Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang dicapai yaitu untuk Mengetahui Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Cibal pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid - 19”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cibal pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peserta didik, guru dan juga masyarakat bahwa melalui motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cibal pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid – 19

